

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan motivasi, karakter, dan nilai-nilai keagamaan peserta didik.

Dalam bidang pendidikan Islam, mata pelajaran Fikih memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Fikih, siswa diarahkan agar memahami hukum-hukum Islam terkait ibadah, muamalah, dan akhlak, sehingga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku nyata. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran Fikih sering kali masih dianggap monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Banyak siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta cenderung menganggap Fikih sebagai mata pelajaran hafalan semata, bukan sebagai pedoman hidup yang aplikatif.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru sering kali masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, yang membuat suasana belajar menjadi pasif. Padahal, menurut teori konstruktivisme, proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik terlibat aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang mendalam.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran *deep learning*. *Deep learning* dalam konteks pendidikan bukan sekadar teknologi kecerdasan buatan, melainkan sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam (*deep understanding*) terhadap materi yang dipelajari. Melalui metode ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, mengaitkan konsep, serta menerapkan nilai-nilai Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Metode pembelajaran *deep learning* mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal dalil atau hukum Fikih, tetapi juga memahami alasan dan hikmah di baliknya. Guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa menggali makna, melakukan refleksi, dan berdiskusi secara mendalam. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menuntut ilmu dengan pemahaman yang mendalam, bukan sekadar mengetahui secara permukaan.

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Hadis ini mengandung makna bahwa motivasi dalam belajar merupakan faktor kunci dalam meraih keberhasilan, baik di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi sangat penting, terutama dalam mata pelajaran keagamaan seperti Fikih.

Hasil observasi awal di MTs N 3 Sukoharjo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII masih memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran Fikih. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, banyaknya siswa yang enggan bertanya atau berpendapat, serta nilai rata-rata hasil belajar yang belum optimal. Guru Fikih juga menyampaikan

bahwa siswa cenderung cepat bosan dan kurang antusias terhadap materi yang bersifat konseptual.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai pendekatan pembelajaran baru mulai diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah metode pembelajaran *deep learning*. Metode ini menekankan pada proses berpikir kritis, analitis, dan reflektif, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu memahami, menghubungkan, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Dalam pembelajaran Fiqih, penerapan metode *deep learning* diharapkan mampu membantu siswa menggali makna materi secara lebih mendalam, meningkatkan keterlibatan aktif, serta menumbuhkan kemampuan *problem solving* dalam menghadapi persoalan hukum Islam.

Penerapan metode *deep learning* menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Di sisi lain, metode ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu membentuk siswa yang berilmu, beriman, dan beramal saleh. Dengan demikian, penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTsN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026 dipandang penting untuk dilakukan.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *deep learning* diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu siswa berpikir kritis dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik.

Mereka akan lebih terlibat dalam proses berpikir kritis, kolaboratif, serta reflektif, sehingga pembelajaran Fikih menjadi lebih menarik, bermakna, dan berdampak positif terhadap proses belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode Pembelajaran *Deep Learning* pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs N 3 Sukoharjo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs N 3 Sukoharjo masih tergolong rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar.
3. Siswa cenderung menganggap pelajaran Fikih sebagai mata pelajaran hafalan, bukan pembelajaran yang aplikatif dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kurangnya variasi dan inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
5. Peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa masih terbatas.

6. Belum diterapkannya metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam (*deep understanding*) dan refleksi nilai-nilai keagamaan.
7. Lingkungan belajar belum sepenuhnya mendukung terciptanya suasana belajar yang interaktif dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mendalam.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan metode pembelajaran *Deep Learning* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih.
2. Subjek penelitian dibatasi pada guru Fiqih kelas VIII MTsN 3 Sukoharjo pada tahun ajaran yang sedang berlangsung.
3. Penelitian difokuskan pada proses penerapan metode *Deep Learning* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
2. Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga dapat memperkaya teori-teori tentang efektivitas penerapan metode pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi fiqih secara mendalam, tidak sekadar menghafal, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga guru fiqh dapat menerapkan metode deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fiqh, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai lebih optimal.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode deep learning dalam pembelajaran agama Islam maupun mata pelajaran lainnya.